Community Engagement & Emergence Journal
Volume 7 Nomor 6, Tahun 2026
Halaman : 5207-5218

Pertumbuhan Iman Ditinjau Dari Kesadaran Komunio Dan Partisipasi Umat Dalam Misa Di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket - Keuskupan Malang

The Growth Of Faith As Viewed Through The Awareness Of Communion And The Participation Of The Faithful In The Mass At The Parish Of Mary Assumed Into Heaven, Lely Celaket – Diocese Of Malang

Kresentia Zenita Sedho[a*], Laurensius Laka[b], Tomas Lastari Hatmoko[c]
STP – IPI Malang[a,b,c]
kresentiazenitasedho@gmail.com[a]

Abstract

The faith growth of catholics has not reached an optimal level, although physical attendance at mass is quite high. Lack of communio awareness and low participation in mass are factors that determine faith growth. This study aims to analyse the influence of communion awareness and participation in mass on the faith growth of parishioners in the parish of the Assumption of Mary, Lely Celaket – Diocese of Malang. This research method uses a quantitative approach with a cross sectional survey design. The sample of this study consisted of 310 parishioners who were randomly selected. The research instrument consists of three main variables, namely Faith Growth, Communion Awareness, and Mass Participation, each of which is measured through operational statements and rated a 4-point Likert Scale. The results show that the correlation coefficient between the independent variable and the dependent variable is 0,797 which can be interpreted as "strong". In terms of causality, the effect of the two independent variables simultaneously also proved significant, with a sig. F value = 0,000 < 0,05. This means that the regression model can be used to predict the faith growth variable.Meanwhile, partially, both the communion awareness variable and parishioner participation in mass are also proven to have an effect on faith growth (each with a sig. t value = 0,000 < 0,05). It can be concluded, both simultaneously and partially, the two independent variables are proven to have a significant effect on faith growth. Thus, the hypothesis stating "There is an influence of communion awrness and participation in mass on the growth of faith of the people in the parish of the Assumption of Mary, Lely Celaket – Diocese of Malang", is accepted.
Keywords: *Communion Awareness, Parishioner Participation, Mass, Faith Growth.*

Abstrak

Pertumbuhan iman umat Katolik belum mencapai tingkat yang optimal, meskipun kehadiran dalam misa secara fisik cukup tinggi. Kurangnya kesadaran komunio dan rendahnya partisipasi umat dalam misa menjadi faktor yang bersifat menentukan pertumbuhan iman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa terhadap pertumbuhan iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket-Keuskupan Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *survey cross sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 310 umat yang dipilih secara random. Instrument penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama yaitu Pertumbuhan Iman, Kesadaran Komunio, dan Partisipasi Umat Dalam Misa, yang masing-masing diukur melalui pernyataan operasional dan diperinggkat menggunakan skala Likert 4 poin. Hasil penelitian menunjukkan koefesien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,797 yang dapat diartikan "kuat". Dari sisi kausalitas, pengaruh kedua variabel independen secara simultan juga terbukti signifikan, dengan nilai sig.F = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pertumbuhan iman. Sementara itu, secara parsial, baik variabel kesadaran komunio maupun partisipasi umat dalam misa juga terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan iman (masing-masing dengan nilai sig.t = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan, baik secara simultan maupun parsial, kedua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan iman. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan "Ada pengaruh kesadaran komunio serta partisipasi umat dalam misa terhadap pertumbuhan iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang," diterima.
Kata kunci: Kesadaran Komunio, Partisipasi Umat, Misa, Pertumbuhan Iman

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Pertumbuhan iman umat dari tahun-ketahun mengalami banyak perubahan sesuai adanya perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang cepat dan dinamis telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan iman katolik di setiap paroki-paroki seperti, adanya perubahan sosial, budaya dan teknologi. Pertumbuhan iman umat di paroki merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pelayanan pastoral Gereja. Dalam kondisi ideal, paroki menjadi lingkungan yang kondusif bagi setiap umat untuk mengalami perkembangan iman yang berkesinambungan, baik secara pribadi maupun komunal. Setiap anggota paroki mulai dari anak-anak hingga orang dewasa seharusnya memperoleh pendampingan rohani yang memadai melalui program pembinaan iman, pelayanan sakramen, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas gereja.

Sebuah lingkungan paroki yang ideal dapat dilihat dari partisipasi umat dalam Liturgi/Ekaristi/Misa, pelayanan, dan komunitas itu sangat tinggi. Kehadiran umat dalam perayaan Ekaristi tidak sebatas secara fisik, melainkan disertai peran aktif dalam kelompok doa, komunitas kategorial, dan karya sosial. Keterlibatan tersebut menunjukkan komitmen serta kedalaman iman yang terus berkembang, selaras dengan nilai-nilai kristiani yang dihidupi setiap hari. Selain itu, kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan paroki membuat anak-anak dan remaja memiliki dasar iman yang kuat sejak dini. Sehingga dalam hal ini kondisi ideal pertumbuhan iman umat di paroki dapat ditandai dengan adanya keterlibatan dan partisipasi aktif umat baik dalam misa maupun kegiatan sosial gereja bagi seluruh umat, pelayanan pastoral yang merata, pembinaan iman yang berkesinambungan, serta terciptanya komunitas yang hidup dalam kasih dan persatuan sebagai tubuh Kristus (Pasalima,dkk 2022). Lebih lanjut ukuran pertumbuhan iman yang sejati tidak hanya bergantung pada perasaan atau penilaian pribadi, tetapi harus sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh Firman Allah. Firman Allah merupakan tolak ukur yang sahih mengenai pertumbuhan iman, sehingga penting bagi umat kristiani untuk tumbuh sesuai dengan Firman-Nya. (Waruwu, 2021).

Pertumbuhan iman memiliki pengertian sebagai proses yang penting dalam kehidupan seorang kristiani, di mana individu tidak hanya menerima Yesus sebagai umat kristiani tetapi juga berusaha untuk semakin mendalami pengenalan dan hubungan dengan-Nya. Pertumbuhan iman memungkinkan seseorang mengenal Allah dengan lebih baik dan memahami kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Basuki (2014) dalam bukunya Pertumbuhan Iman Yang Sempurna, menjelaskan bahwa iman yang sehat dan sempurna ditandai dengan hidup yang memuliakan Allah, mencapai kesatuan iman, memiliki pemahaman yang benar tentang Putra Allah, mencapai kedewasaan rohani, dan tetap teguh berpegang pada kebenaran dalam kasih, sambil terus bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus sebagai kepala Gereja**.** Dengan demikian, setiap umat kristiani pada dasarnya dapat bertumbuh secara sehat dan sempurna sesuai kehendak Kristus (Basuki, 2014).

Sebagai wujud pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna, seorang Kristen dapat menerapkannya melalui berbagai cara, seperti berkomitmen untuk hidup meneladani Kristus, membaca dan merenungkan Kitab Suci, berdoa, gabung dalam komunitas gereja, berpartisipasi aktif dalam misa, serta melayani Allah dan sesama. Hal ini berkontribusi pada kehidupan yang berkenan kepada Allah dan dapat memperkuat hubungan pribadi dengan-Nya. Komunio sebagai salah satu sarana pertumbuhan iman umat, memiliki arti sebagai persekutuan atau kebersamaan antara

umat dengan Allah maupun umat dengan sesama umat beriman. Aldazabal (2001) menyebut komunio memiliki dua makna yaitu, vertikan yang berarti komuni Ekaristi bersama Kristus dan horizontal berarti keselarasan bersama para anggota komunitas gerejani. Jelas berbicara mengenai komunio kita akan dibawa pada perayaan Ekaristi Kudus dalam Gereja yang dirayakan secara besama-sama oleh umat beriman dalam persekutuan bersama Kristus melalui pembabtisan. Dengan begitu Gereja ambil bagian dalam pertumbuhan iman umat untuk mewujudkan misinya (Rahawarin dan Firmanto, 2021).

Namun, pada kenyataannya di lapangan terlihat bahwa gereja sebagai persekutuan umat Allah dan tempat perwujudan perkembangan iman umat masih mengalami banyak permasalahan-permasalahannya. Sehingga dalam hal ini, Gereja sebagai persekutuan umat Allah beriman memiliki tanggung jawab yang besar melihat banyaknya kemerosotan iman terutama nyata dalam komunio maupun partisipasi umat dalam perayaan misa/Ekaristi. Partisipasi umat sendiri juga memiliki peran yang sangat penting untuk membantu perkembangan iman umat baik dalam hal berpartisipasi sebagai petugas liturgi atau mendengarkan sabda Allah serta memberi jawaban-jawaban selama perayaan misa berlangsung. Dalam artian umat dapat merasakan kehadiran Allah baik dalam perayaan misa (Imam/uskup yang memimpin misa) maupun dalam diri umat itu sendiri (melalui hosti yang diterima). Namun hal demikian masih menjadi perhatian khusus bagi Gereja, seperti yang kita lihat dan ketahui bahwa tak sedikit umat katolik yang mengikuti perayaan misa di gereja tidak berpartisipasi secara penuh, dikarenakan mereka belum paham serta mengerti betul tentang makna dan peran dari perayaan liturgi yang dijalankan atau diikutinya. Terlihat kebanyakan umat hanya mengutamakan kehadirannya saja dalam misa tanpa berpartisipasi dan terlibat aktif di dalam misa tersebut (Dalia,dkk, 2022).

Berikut terdapat penelitian dari Bullivant (dalam Sababalat, 2024) yang menunjukkan adanya Krisis iman di beberapa Negara, di antaranya Eropa barat, seperti Prancis dan Inggris di mana terjadi penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan jumlah orang yang mengaku tidak beragama. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Sihite, ia menunjukkan di Amerika serikat meskipun mayoritas penduduknya masih beragama namun masih mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan, krisis kepercayaan karena kurangnya pemahaman tentang agama, dan perubahan kehidupan telah teridentifikasi sebagai penyebab terjadinya penurunan iman. Dengan begitu, dari penelitian Bullivant dan Sihite ini kita dapat melihat bahwa pertumbuhan iman masih menjadi masalah pokok yang dihadapi Gereja sampai sekarang ini (Sababalat,dkk, 2024).

Situasi serupa juga ditemukan di sejumlah gereja di Indonesia, salah satunya di Gereja Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang. Berdasarka hasil pengamatan dan diskusi peneliti bersama pastor paroki, diketahui bahwa benar umat membutuhkan iman yang baik dan terlihat bagaimana perkembangannya dalam diri setiap umat itu sendiri. Beberapa diantaranya memiliki pertumbuhan iman yang baik dan beberapa juga masih kurang, karena itu kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas iman umat. Terlihat di paroki ini, beberapa umatnya ikut berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan paroki dan lingkungan serta pelayanan sosial di luar gereja. Sehingga umat-umat yang aktif ini memiliki iman yang cukup baik. Namun tak lepas dari itu juga, tak

sedikit umatnya kurang berpartisipasi penuh terutama dalam misa maupun kegiatan lingkungan, yang mana saat misa umat hanya mementingkan kehadiran fisik saja tanpa menghayati perayaan misa atau Ekaristi. Faktor penyebabnya bisa berasal dari dalam diri seperti, ada masalah dalam keluarga, kesibukan dalam bekerja, kesulitan membagi waktu, maupun faktor luar yang juga dapat mempengaruhi. Untuk mengatasi hal ini, pastor paroki bersama pengurus khusus bidang liturgi dan persekutuan umat mengambil langkah-langkah pembinaan, seperti mengajak umat berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan memberikan katekese, terutama katekese liturgi sebelum misa atau di komunitas-komunitas gereja. Dengan begitu gereja menekankan bahwa umat tidak boleh menjadi penonton dalam misteri iman, tetapi harus memahami dan menghayati Ekaristi dengan penuh kesadaran dan keterlibatan (Ginting dkk, 2023).

Dalam penelitian terdahulu Waruwu (2023) dijelaskan bahwa masih ada jemaat yang pertumbuhan rohaninya rendah. Mereka cenderung menghindari pertemuan ibadah dengan berbagai alasan, seperti masalah keluarga, konflik dengan tetangga, fokus berlebihan pada kebutuhan jasmani, atau terlalu sibuk dengan kegiatan lain hingga tidak memiliki waktu untuk Tuhan. Kondisi ini jelas berdampak negatif terhadap pertumbuhan iman. Agu (2024) memiliki pandangan yang sejalan jika persoalan budaya dan ekonomi juga menjadi tantangan utama dalam mencapai pertumbuhan iman umat yang ideal. Ditambah lagi situasi akan menjadi lebih ruyam ketika berhadapan dengan realitas pemahaman umat yang minim terkait dengan iman Katolik. Selain itu Gultom, dkk (2021) menjelaskan dalam penelitiannya terhadap remaja madya yang mengalami perkembangan iman melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pelayanan kasih, yang menjadi wujud nyata dari iman mereka. Meski demikian, tantangan dari pengaruh negatif media sosial dan gaya hidup modern menjadi hambatan yang mesti dihadapi bisa melalui pembinaan dari orang tua, bimbingan rohani dan komunitas keagamaan. Dari persoalan ini dapat dipahami bahwa keterlibatan dalam kegiatan menggereja dapat menjadi indikator pertumbuhan iman karena keterlibatan dan partisipasi dalam ibadah, pelayanan, dan komunitas sering mencerminkan hubungan spiritual yang mendalam, baik dengan Allah maupun dengan sesama (Agu, 2024).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Laka, 2022). Penelitian ini bersifat deduktif, di mana konsep atau teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan hipotesis. Hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk mengetahui dan mengonfirmasi ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimen, menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Metode ini memanfaatkan model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel

bebas. Dilihat dari tempat penelitiannya merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Gereja Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji t *(t-test)*

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat dalam Misa) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Iman). Derajat bebas dihitung menggunakan rumus df = n-k = 310-3 = 1,650. Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel *Coefficients,* hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai *p-value.* Suatu nilai *p-value* dikatakan memenuhi criteria signifikan apabila nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi *(level of significant)* yakni 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji t (T-Test)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	22.995	2.698		8.524	.000
Kesadaran Komunio	.545	.043	.620	12.545	.000
Partisipasi Umat Dalam Misa	.219	.048	.224	4.538	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat dijelaskan interprestasi pengaruh variabel independen (kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa) terhadap variabel dependen (pertumbuhan iman) sebagai berikut:

a) Pengaruh Kesadaran Komunio (X_1) terhadap Pertumbuhan Iman (Y). Diketahui bahwa X_1 (Kesadaran Komunio) memiliki nilai signifikan 0,000 dimana nilai 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel Kesadaran Komunio terhadap Pertumbuhan Iman (Y) secara signifikan. Selain itu diketahui pula bahwa nilai t-hitung sebesar 12,545, dimana nilai ini menunjukkan bahwa > t-tabel 130-3 yaitu 1,650. Artinya terdapat pengaruh Kesadaran Komunio (X_1) terhadap Pertumbuhan Iman (Y).
b) Pengaruh Partisipasi Umat dalam Misa (X_2) terhadap Pertumbuhan Iman (Y). Diketahui bahwa X_2 (Partisipasi Umat Dalam Misa) memiliki nilai signifikan 0,000 dimana nilai 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Iman (Y) secara signifikan. Selain itu diketahui pula bahwa nilai t-hitung sebesar 4,538, dimana nilai ini menunjukkan bahwa > t-tabel 130-3 yaitu 1,650. Artinya terdapat pengaruh Partisipasi Umat dalam Misa(X_2) terhadap Pertumbuhan Iman (Y).

Hasil Uji F *(F-test)*

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model penelitian (Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat dalam Misa) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap terhadap pertumbuhan iman. Hasil uji-F berdasarkan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12003.984	2	6001.992	266.600	.000[b]
	Residual	6911.513	307	22.513		
	Total	18915.497	309			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Umat Dalam Misa, Kesadaran Komunio

Berdasarkan tabel di atas, nilai F-hitung sebesar 266,600 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel 3,27 dan nilai signifikansi *(p-value)* adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kedua variabel independen (Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat dalam Misa) terhadap Pertumbuhan Iman (Y).

Hasil Uji Persamaan Garis Regresi

Dalam upaya mengetahui persamaan garis regresi ini, peneliti menghitung b (kemiringan garis, yang disebut *slove, gradient,* atau koefesien regresi) dan a (*intercept,* bilangan konstanta) menggunakan *software* SPSS, untuk mengetahui fungsi linear yang *best-fitting*. Adapun hasil uji persamaan garis regresinya, sebagaimana tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.995	2.698		8.524	.000
	Kesadaran Komunio	.545	.043	.620	12.545	.000
	Partisipasi Umat Dalam Misa	.219	.048	.224	4.538	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

Pada tabel di atas, koefesien regresi mewakili *slopa* atau *gradient* dalam garis regresi. Nilai ini mewakili perubahan pada variabel dependen (resiliensi) sebagai akibat dari perubahan unit dalam variabel independen atau prediktornya, dalam hal

ini yaitu kesadaran komunio (X_1) dan partisipasi umat dalam misa (X_2). Dengan kata lain, besarnya perubahan dalam satu unit pada prediktor (kesadaran komunio dan pertisipasi umat dalam misa) akan mengubah nilai pada variabel dependennya (pertumbuhan iman). Koefesien regresi yang akan dipergunakan dalam regresi linier sederhana, sebagaimana penelitian ini, adalah koefisien regresi tidak baku (*unstandardized Coefficients*) atau b, yang dalam *output* SPSS diberi simbol B, terletak pada kolom *unstandardized Coefficients*. Hal lain yang perlu diperhatikan berikutnya adalah nilai konstanta yang mempunyai notasi a (*intercept*). Nilai ini mempunyai makna besarnya nilai variabel dapenden (pertumbuhan iman) saat variabel kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa bernilai 0 (saat variabel X = 0), dan nilai konstanta ini dapat positif atau negatif, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, nilai konstanta bertanda positif. Dengan demikian persamaan garis regresi penelitian ini adalah:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$

$Y = 22{,}995 + 0{,}545\ x_1 + 0{,}219\ x_2$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Iman

X1 = Kesadaran Komunio

X2 = Partisipasi Umat Dalam Misa

a = angka konstan dari *unstandardized Coefficients* dalam penelitian ini adalah 22,995. Angka ini merupakan angka konstan yang mengandung arti bahwa "jika tidak ada tambahan 1 satuan, unit, poin, atau persentase dari kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa (pada saat kedua variabel X = 0), maka nilai Y (pertumbuhan iman) adalah sebesar 22,995". Dengan kata lain, nilai Y akan yetap sebesar nilai konstanta.

b_1 = angka koefisien X1 sebesar 0,545. Angka ini mempunyai arti bahwa "setiap ada kenaikan 1 satuan, unit, poin, atau presentase pengaruh Kesadaran Komunio, maka kenaikan tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Iman (Y) sebesar 0,545 satuan, dengan asumsi variabel lainnya (Partisipasi Umat Dalam Misa) tidak berubah".

b_2 = angka koefisien regresi X2 sebesar 0,219. Angka ini mempunyai arti bahwa "setiap ada kenaikan 1 satuan, unit, poin, atau presentase pengaruh Partisipasi Umat Dalam Misa, maka kenaikan tersebut meningkatkan Pertumbuhan Iman (Y) sebesar 0,219 satuan, dengan asumsi variabel lainnya (Kesadaran Komunio) tidak berubah.

Pembahasan

Secara umum gambaran persepsi umat dalam penelitian ini dapat diketahui melalui analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, variabel Kesadaran Komunio (X_1) memperoleh nilai sebesar 55% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran umat terhadap komunio berada pada level yang memadai, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar umat sudah memahami pentingnya komunio dalam kehidupan beriman, namun belum sepenuhnya oktimal dalam pelaksanaannya. Sementara itu Partisipasi Umat Dalam Misa (X_2) menunjukkan nilai sebesar 33% dengan kategori kurang. Data ini mengungkapkan bahwa keterlibatan umat dalam mengikuti misa masih tergolong rendah.

Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, hambatan waktu, atau kurangnya pemahaman akan makna misa sebagai pusat kehidupan Gereja. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi umat di

Paroki Maria Diangkat Ke Surga Lely ini karena partisipasi aktif dalam misa merupakan salah satu indikator utama dalam penguatan kehidupan iman umat. Selanjutnya, Pertumbuhan Iman menunjukkan nilai 42% dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan iman umat berada pada tingkat yang memadai namun belum optimal. Pertumbuhan iman yang cukup ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesadaran komunio yang cukup, namun masih terhambat oleh rendahnya partisipasi misa yang menjadi sarana utama pembinaan iman.

Dengan begitu secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa meskipun kesadaran komunio dan pertumbuhan iman berada pada tingkat yang cukup namun keduanya masih membutuhkan perhatian penuh untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dan rendahnya prtisipasi umat dalam misa menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kualitas kehidupan rohani umat. Oleh karena itu perlu adanya upaya strategis dari gereja untuk meningkatkan partisipasi umat dalam misa di Paroki Maria Diangkat Ke Surga Lely, bisa dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan umat masa kini.

1. Pengaruh Kesadaran Komunio terhadap Pertumbuhan Iman

Berdasarkan nilai pada tabel *pearson correlations* (dapat dilihat pada lampiran. 6) diketahui variabel Kesadaran Komunio (X_1) dan Pertumbuhan Iman (Y) diperoleh hasil kolerasi sebesar 0,781 menunjukkan adanya hubungan positif yang "kuat" antara tingkat Kesadaran Komunio dengan Pertumbuhan Iman. Artinya semakin tinggi tingkat Kesadaran Komunio, semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang. Dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 12,545 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menandakan hasil yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik kesadaran komunio, maka akan semaki meningkat pertumbuhan iman umat.

Dalam penelitian Yuniar (2013) ini terdapat pandangan dari seorang uskup bernama Mgr.Julianus Sunarka. Yang dalam karya pelayanannya ia melihat separuh dari umatnya sudah terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan maupun paroki, namun separuh yang lain belum dan kurang terlibat dalam kegiatan lingkungan atau komunitas. Melihat peristiwa demikian akhirnya uskup ini, menjadikan komunio sebagai gagasan dalam visi misi pelayanannya dalam beberapa aspek terutama untuk pertumbuhan iman umat yang baik.

2. Pengaruh Partisipasi Umat dalam Misa terhadap Pertumbuhan Iman

Berdasarkan nilai pada tabel *pearson correlations* (dapat dilihat pada lampiran. 6) diketahui variabel Partisipasi Umat dalam Misa (X_2) dan Pertumbuhan Iman (Y) diperoleh hasil kolerasi sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang "cukup kuat" antara tingkat Partisipasi Umat dalam Misa dengan Pertumbuhan Iman. Artinya semakin tinggi tingkat Partisipasi Umat dalam Misa, semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang. Dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,538 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menandakan hasil yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik partisipasi umat dalam misa, maka akan semakin meningkat pertumbuhan iman umat.

Menurut Sugiayana (2016) menunjukkan bahwa partisipasi umat dalam misa menjadi pengalaman perjumpaan dengan Allah, dengan mewajibkan umat terlibat aktif di dalamnya sehingga membantu pertumbuhan hidup rohani serta memperteguh kesaksian iman umat. Hal serupa juga ditegaskan oleh Prinando, dkk (2021) juga mengatakan bahwa partisipasi umat dalam misa menuntut keterlibatan aktif didalamnya dengan harapan menumbuhkan iman umat yang lebih baik. Selain itu, Barusa (2022) dalam buku Ginting & Simbolon, 2023 menuliskan bahwa umat beriman (terutama mereka yang telah dibabtis) dituntut untuk berpartisipasi dalam misa secara penuh dan sadar, sebab hal ini dapat mencerminkan kedewasaan iman umat. Dengan demikian adanya peningkatan partisipasi umat dalam misa akan mempengaruhi pula tingkat pertumbuhan iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang.

Dalia, dkk (2022) dalam penelitiannya melihat bahwa umat beriman memiliki perannya sebagai imamat umum yang berpartisipasi dalam satu imamat Kristus. Hal ini mencangkup keterlibatan umat dalam berbagai aspek liturgi seperti aklamasi, doa umat, pernyataan tobat, maupun doa dan nyanyian, sikap tubuh selama perayaan berlangsung, serta pelayanan liturgi yang mana umat menjadi petugas liturgi. Keterlibatan ini mencerminkan hak dan kewajiban umat sebagai bagian dari Gereja yang lebih besar dengan mengajak umat menjadi bagian integral dari liturgi, dapat menciptakan pengalaman spiritual yang lebih kaya dan bermakna. Agu (2024) menjelaskan bahwa perlu diketahui jika keterlibatan dalam kegiatan menggereja dapat dianggap sebagai indikator pertumbuhan iman umat karena aktivitas partisipatif dalam ibadah, pelayanan, dan komunitas Gereja sering mencerminkan kedalaman koneksi spiritual individu dengan nilai-nilai keagamaan. Menyangkut hubungan individu dengan Allah dan hubungannya dengan sesama.

3. Pengaruh Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat dalam Misa terhadap Pertumbuhan Iman

Secara simultan, pentingnya Kesadara Komunio dan Partisipasi Umat dan Misa terhadap Pertumbuhan Iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang dapat diukur dengan melihat nilai *Adjusted r Square* (r^2). Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted r Square* (r^2) adalah 0,632. Ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat Dalam Misa terhadap Pertumbuhan Iman mencapai 63,2% sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai pengaruh kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa terhadap Pertumbuhan Iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang dapat dikatakan cukup bersar. Hal ini menjadi indikator bahwa tingkat pertumbuhan iman umat Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang dapat dikembangkan melalui kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa yang didasarkan dengan keterlibatan aktif. Dalam kontek ini Martasudjita (2021) mengatakan bahwa konstitusi liturgi meminta agar semua petugas liturgi dari awam dapat menjalankan tugasnya sesuai perannya sebagaimana tuntutan dalam tata perayaan liturgi untuk menunaikan tugasnya dengan saleh, tulus, dan seksama, sebagaimana layak untuk pelayanan seluruh sebagai umat Allah. Dalam tujuan utamanya yakni, meningkatkan kehidupan umat beriman, memajukan persatuan diantara semua orang Kristen, dan menyesuaikan liturgi dengan kebutuhan zaman.

Diperjelas kembali oleh Dalia, dkk (2022) yang mengatakan bahwa komunio dan partisipasi umat sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan iman umat di mana sebagai persekutuan umat beriman yang terbangun dari kesatuan para terbabtis dalam Gereja, biasa disebut komunio. Yang mana di dalamnya umat beriman saling mengenal, mendukung, melayani satu sama lain dan semakin dipersatukan dengan sesama serta Allah. Dengan adanya kesadaran komunio dan pertisipasi yang baik dari umat ini, dapat mempengaruhi pertumbuhan iman umat kearah perubahan rohani yang baik bahkan lebih baik. Pasalima,dkk (2022) di mana terlihat dalam penelitiannya bahwa kondisi ideal pertumbuhan iman umat di paroki ditandai oleh keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh umat baik dalam misa maupun kegiatan sosial gereja lainnya, pelayanan pastoral yang merata, pembinaan iman yang berkesinambungan, serta terciptanya komunitas yang hidup dalam kasih dan persatuan sebagai tubuh Kristus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data penelitian "pengaruh kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa terhadap pertumbuhan iman umat di Paroki Maria Diangkat Ke Surga, Lely Celaket - Keuskupan Malang, terbukti kedua variabel predictor, Kesadaran Komunio (X_1) dan Partisipasi Umat dalam Misa (X_2) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Iman (Y). Hal ini diketahui dari statistik parsial terhadap uji t-test variabel Kesadaran Komunio (X_1) memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,050 dan nilai t-hitung 12,545 > t-tabel 1,650, artinya diterima. Begitu juga pada hipotesis penelitian (Ha minor) kedua, terbukti secara parsial variabel Partisipasi Umat dalam Misa (X_2) memiliki pengaruh signifikan (Sig.t = 0,000 < 0,05), dan nilai t-hitung 4,538 > t-tabel 1,650, artinya Ha diterima. Selanjutnya, ditinjau dari pengaruhnya secara simultan, juga terbukti signifikan (Sig.F = 0,000 < 0,05). Dengan demikian Ha yang menyatakan, "Ada pengaruh kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa terhadap pertumbuhan iman umat di Paroki Maria Diangkat ke Surga, Lely Celaket – Keuskupan Malang, " diterima. Berdasarkan nilai koefisien determinasi *(r Square)* sebesar 0,632 yang mengandung arti, 63,2% variasi yang terjadi pada variabel pertumbuhan iman merupakan kontribusi dari kedua variabel independen (kesadaran komunio dan partisipasi umat dalam misa), sedangkan selebihnya merupakan kontribusi dari faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

Adon. J. M. (2021). Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Liturgi Di Paroki Mbeling Dalam Semangat *Sacrosantum Concilium*. Jurnal Teologi Praktika Volume 2 nomor 1.

Agu, E. (2024). Katekese sebagai upaya suksesi pertumbuhan iman umat Paroki HSPMTB-Putussibau. Jurnal Ilmiah, Katekese, dan Pendidikan Agama Katolik Volume 2 nomor 2.

Azhari, M.T. Bahri, A. F. Asrul. dan Rafida. T. (2023). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dalia, A. Sobon, K dan Timbuleng, A. (2022). Pentingnya kesadaran komunio dan pertisipasi umat dalam ibadat sabda komunitas basis. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Volume 6 nomor 2.

Gea, T. M. Rusmanto, A dan Saputra, A. S. (2023). Kapabilitas liturgi bagi pertumbuhan jemaat secara kualitas dan kuantitas berdasarkan kajian teks Kisah Para Rasul 2:47. Jurnal Saint Paul's Review Volume 3 nomor2.

Ginting, P dan Simbolon, E. (2023). Partisipasi umat dalam liturgi di Paroki Santo Petrus dan Paulus Kabanjahe. Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya Volume 6 nomor 1.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 25.Universitas Diponogoro.

Gultom, R. Pakpahan, N. G. Siahaan, Y. P. Banurea, L dan Siburian, P. (2024). Peran remaja madya dalam pertumbuhan iman dan pelayanan kasih. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Volume 1 nomor 1.

Konferensi Waligereja Indonesia. (2016). Kitab hukum kanonik. Jakarta: Grafika Mardi Tuana.

Laka, L. (2022). Metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jilid 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lukefahr, O dan Sakti, P. (2014). Mengungkap misteri dan rahasia misa Katolik. Penerbit: Lumen Deo.

Nurwindayani, E. (2020). Memaknai peran Alkitab dalam pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen melalui pemuridan kontekstual di Surakarta. Jurnal Teologi Volume 5 nomor 2.

Pandego, I. H. (2020). Gereja umat Allah sebagai komunio partisipatif refleksi yuridis-pastoral atas KHK 1983, Kann. 204-207. Jurnal Filsafat-Teologi Volume 17 nomor 2.

Paulus VI. (2005). Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil). Penerjemah J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Prinando, K. M. Adinuhgra, S dan Maria, P. (2021). Kesadaran dan keterlibatan umat dalam hidup menggereja di Stasi St. Theresia Km.26 Patas 1. Jurnal Pastoral Kateketik Volume 7 nomor 2.

Rahawarin, A. B dan Firmanto, D. A. (2021). Merayakan kesatuan gereja dalam komunio tubuh dan darah Kristus (*Celebrate the unity of the church in the cominion of thebody and blood of Christ*). Jurnal Pendidikan Keagamaan Katolik Volume 9 nomor 2.

Rahayu, S. R. (2019). Pertumbuhan iman dalam Kristus Yesus. Jurnal Lentera Karya Volume 3 nomor 6.

Sababat, L. D. T. Novalina, M. Waruwu, M. T. A dan Eddy, S. (2024). Peran teologi sistematika bagi pertumbuhan iman umat Kristen. Jurnal Teologi dan Pelayanan Volume 2 nomor 1.

Sadam. M dan Muhammad, M. Y. (2024). Mengintegrasikan spiritualitas dengan prilaku hidup sehari-hari. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu Volume 8 nomor 7.

Sandur, S. (2021). Gagasan gereja persekutuan (*communio*) dan karismatik katolik. Jurnal Filsafat dan Teknologi Katolik Volume 4 nomor 2.

Sairwona, W. (2017). Kajian teologis penyampaian Firman Tuhan dan pengaruhnya bagi pertumbuhan iman jemaat. Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1 nomor 2.

Sekretariat Keuskupan Malang. (2020). Pedoman Pastoral Keuskupan Malang 2020-2023. Malang : Sekretariat Keuskupan Malang.

Sihombing, S. E. (2019). Peran Roh Kudus sabagai Allah yang personal di dalam gereja. Jurnal Melintas Volume 35 nomor 1.

Silvi, M. Tampubolon, H. Y dan Nassa, S. G. (2024). Implikasi pastoral dari model pertumbuhan iman tangga dan taman. Jurnal Theologi, Pendidikan, dan Misiologia Integratif Volume 3 nomor 1.

Situmorang, J.T.H. (2015). Dokrin keselamatan, pengajaran mengenai karya Allah dalam keselamatan. Yogyakarta: ANDI (Penerbit buku dan majalah rohani).

Sugiyono, (2018). Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2019). Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),Bandung: Alfabeta.

Sumampou, A. (2024). Implementasi mandat misi: proses menjadikan murid berdasarkan Matius 28:18-20. Jurnal Teologi RAI Volume 1 nomor 1.

Suwul, K dan X, P. I. (2024). Strategi gereja dalam membangun persekutuan umat Allah. Jurnal Magistra Volume 2 nomor 2.

Tawa, B. A. (2021). Partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama covid- 19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Paroki Santa Maria Blitar. Jurnal Kateketik dan Pastoral Volume 6 nomor 2.

Wardani, K. L. (2006). Simbolisme liturgi ekaristi dalam gereja katolik sebuah konsepsi dan aplikasi simbol. Jurnal Dimensi Interior Volume 4 nomor 1.

Waruwu, W. E. (2023). Meningkatkan pertumbuhan rohani GKSI jemaat Kristus Jambu Balai tentang makna persekutuan ibadah berdasarkan Ibrani 10:25. Jurnal PKM Setiadharma Volume 4 nomor 1.

Wallis, D. (2009). Langkah-langkah pertumbuhan rohani. Jakarta: Zion Christian Publishers.

Yuniar, M. D. (2013). Communio-koinonia menurut visa Paroki Katedral Kristus Raja dalam pertemuan aksi puasa pembangunan. Jurnal Teologi Volume 2 nomor 1.